

**Implementasi Konsep dan Nilai-nilai *Tawasuth*, *Tawazun*, *I'tidal*, dan *Tasammuh*
pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan Nilai-nilai
Moderasi Beragama bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 kota Bengkulu
Tahun Akademik 2023-2024**

Nurul Hasanah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kota Bengkulu
nurul.hasanah.5353@gmail.com

Abstract : This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the concepts and values of *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, and *tasammuh* in the subject of al-qur'an hadith in improving religious moderation values for class VIII students at MTs Negeri 01 Bengkulu City. This research is a classroom action research conducted collaboratively and participatively. This research design uses the Kurt Lewin Model in 3 cycles and each cycle consists of planning, implementation & observation, and reflection. The sample of this study included VIII grade students totaling 30 students at MTs Negeri 01 Bengkulu City on odd semester in the academic year 2024-2025 where the focus of the research was on increasing the values of religious moderation for students. Data collection techniques through, observation, tests and practice. Data analysis techniques are carried out descriptively qualitative and quantitative. The results showed that increasing the values of religious moderation for students through the implementation of the concepts and values of *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, and *tasammuh* in the subject of al-qur'an hadith for Class VIII students of MTs Negeri 01 Bengkulu City has increased, namely in the first cycle, students' scores in understanding the concepts and values of religious moderation in Al-Quran Hadith subjects were 6.66% (very good), 26.66% (good), 20% (quite good), 23.33% (less), 23.33% (very less). In the second cycle, student scores were 10% (very good), 30% (good), 26.66% (fair), 20% (less) and 13% (very less). In the third cycle, student scores were 26.66% (very good), 30% (good), 33.33% (fair), 10% (less) and 0% (very less). Thus it can be concluded that by applying the concepts and values of *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, and *tasammuh* in the subject of al-qur'an hadith can improve the learning process and the ability of class VIII students MTs Negeri 01 Bengkulu City in understanding the concepts and values of religious moderation in the subject of Al-Quran Hadith.

Key Words: *Concept, Value, Tawasuth, Tawazun, I'tidal, Tasammuh, Religious Moderation*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi konsep dan nilai-nilai *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasammuh* pada mata pelajaran al-qur'an hadits dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa kelas VIII di MTs Negeri 01 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Desain penelitian ini menggunakan Model Kurt Lewin dalam 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan & observasi, dan refleksi. Sampel penelitian ini meliputi siswa kelas VIII yang berjumlah 31 siswa di MTs Negeri 01 Kota Bengkulu, Semester Gasal tahun akademik 2023-2024 diamana fokus penelitian adalah meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa. Teknik pengumpulan data melalui, obeservasi, tes dan praktek. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa melalui implementasi konsep dan nilai-nilai *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasammuh* pada mata pelajaran al-qur'an hadits untuk Siswa Kelas VIII MTs Negeri 01 Kota Bengkulu mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pertama, nilai siswa dalam memahami konsep dan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah 6,66% (sangat baik), 26,66% (baik), 20% (cukup baik), 23,33% (kurang), 23,33% (sangat kurang). Pada siklus kedua, nilai siswa adalah 10% (sangat baik), 30% (baik), 26,66% (cukup), 20% (kurang) dan 13% (sangat kurang). Pada siklus ketiga, nilai siswa adalah 26,66% (sangat baik), 30% (baik), 33,33% (cukup), 10% (kurang) dan 0% (sangat kurang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan konsep dan nilai-nilai *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasammuh* pada mata pelajaran al-qur'an hadits dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas VIII MTs Negeri 01 Kota Bengkulu dalam memahami konsep dan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits.

Kata Kunci: *Konsep, Nilai, Tawasuth, Tawazun, I'tidal, Tasammuh, Moderasi Beragama*

Pendahuluan

Paham moderasi beragama berangkat dari kesadaran bahwa menyamakan keyakinan seseorang adalah hal yang tidak mungkin dilakukan.¹ Maka yang bisa dilakukan adalah menegakkan toleransi di atas keberagaman yang ada. Sebagaimana di dalam Surah Al-Kafirun mengajarkan bahwa toleransi bukan hanya dengan kebersamaan dalam satu ibadah, melainkan juga mengimplementasikan dengan saling menghormati secara sosial. Pentingnya menumbuhkan sikap toleransi diberbagai kalangan yang akan membentuk keharmonisan disetiap aspek.² Moderasi sangat penting diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk menjunjung tinggi persatuan, kemaslahatan, kebaikan dan perdamaian dunia.

Moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, terutama aspek pendidikan dan harus dimulai ditanamkan pada setiap peserta didik sedini mungkin yang salah satunya ditanamkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disekolah. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia³. Secara

teoritik-konsepsional, pendidikan selalu berurusan dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai, agar dengan itu manusia menjadi makhluk yang terhormat dan bermartabat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia dan menjadi individu yang bertanggung jawab, sesuai dengan konteks sosial budaya.

Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk menanamkan dan menumbuhkan moderasi beragama didalam diri peserta didik, dengan memberikan pemahaman bahwa agama itu membawa risalah cinta bukan benci dan menumbuhkan keramahan bukan kemarahan.⁴ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi satu kewajiban untuk disampaikan kepada peserta didik di semua jenjang. Setiap jenjang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disampaikan dengan menekankan pada tiga hal penting yaitu akhlak, kepatuhan kepada Tuhan, dan aspek sosial, yang materinya disesuaikan dengan tingkat usia peserta didik, dan tentu dengan penekanan tujuan yang disesuaikan dengan usia peserta didik.

Pemahaman yang dangkal dan sempit dalam pengetahuan terutama pengetahuan agama, akan membentuk karakter siswa yang keras dan sulit untuk menerima perbedaan yang ada disekitarnya, oleh sebab itu, diperlukan penanaman nilai-nilai moderasi beragama baik di lingkungan masyarakat ataupun di lembaga pendidikan, khususnya pada pembelajaran

¹ Faisal Daut, Dzakiah Dzakiah, and Firdiansyah Alhabisy, 'Pemimpin Lembaga Pendidikan Islam Dalam Moderasi Beragama', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0, 1* (2022), 273-77.

² Unik Hanifah Salsabila and others, 'Penanaman Moderasi Agama Dalam Pendidikan Agama Islam', *Romeo : Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy*, 1.1 (2022), 45-58
<<https://doi.org/10.55047/romeo.v1i1.50>>.

³ Khoirul Mudawinun, 'Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)',

Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Series 2, 2018, 721-30.

⁴ Penta Astari Prasetya and others, 'Building Religious Moderation Attitudes Through Inclusive Religious Learning : A Case Study at Wira Harapan Vocational High School - Bali', *Didaxe*, 3.1 (2022), 356-66.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi beragama. Sekolah menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada keragaman. Pada hal ini, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.⁵ Guru juga memiliki peran krusial dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan.

Mata pelajaran Al-qur'an Hadits yang ada di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu diharapkan mampu untuk mengurangi pemahaman dan perilaku peserta didik yang yang mengarah pada paham radikal dan sebagainya. Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Wawasan *pluralis-multikultural* dalam pendidikan agama merupakan dasar bagi peserta didik untuk agar mampu menghargai perbedaan, menghormati secara tulus, komunikatif, terbuka dan tidak saling curiga, di samping dalam kerangka meningkatkan iman dan takwa.

Selama ini banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman dan ksesadaran siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan bermasyarakat. Salah satunya adalah faktor internal pada siswa, dimana siswa merasa jemu atau bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru, karena

guru hanya memberikan materi pokok tanpa disertai dengan contoh riil atau variasi pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan minat atau motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-qur'an Hadits.

Sehingga perlu diadakannya materi pembelajaran yang bervariasi dan menarik yang sesuai dengan karakteristik siswa MTs khususnya kelas VIII. Sehingga guru berupaya untuk menerapkan dan menanamkan pemahaman konsep dan nilai-nilai moderat dalam proses pembelajaran yang lebih rill dan kongkrit, siswa tidak hanya mendengarkan materi saja tapi juga mengetahui konsep dasar dan nilai-nilai yang rill yang mampu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, implementasi konsep dan nilai-nilai tawasuth, tawazun, i'tidal, dan tasammuh pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat penting dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik kelas. Konsep-konsep ini membantu peserta didik memahami cara beragama yang seimbang dan moderat, serta mendukung interaksi positif dengan orang lain yang mungkin memiliki pandangan berbeda. Konsep dan nilai-nilai Tawasuth (Keseimbangan) dapat mendorong peserta didik untuk mengambil jalan tengah dan tidak ekstrem dalam pandangan atau praktik keagamaan dan membantu peserta didik memahami bahwa keseimbangan adalah kunci dalam menjalani kehidupan yang harmonis. Konsep dan nilai-nilai Tawazun (Keselarasan) dapat mendorong peserta didik untuk menggabungkan berbagai aspek kehidupan, seperti spiritual, sosial, dan intelektual, secara selaras, dan membantu peserta didik memahami pentingnya menjalani kehidupan yang

⁵ Khoirun Nisa' M. Aliyul Wafa, Mohammad Saat Ibnu Waqfin, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI 2 Jombang', *Journal of Education and Management Studies*, 6.1 (2023), 1-6.

harmonis antara kewajiban agama dan dunia. Konsep dan nilai-nilai I'tidal (Keadilan) dapat mengajarkan peserta didik untuk berlaku adil dalam segala aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan orang lain, dan mendorong peserta didik untuk menghormati hak dan pandangan orang lain, serta bertindak dengan kebijaksanaan, dan konsep dan nilai-nilai Tasammuh (Toleransi) dapat mendorong peserta didik untuk menghormati perbedaan pendapat dan keyakinan orang lain, dan membantu peserta didik memahami pentingnya menerima dan menghormati keberagaman dalam masyarakat.

Dengan mengajarkan konsep dan nilai-nilai ini, peserta didik dapat memahami pentingnya moderasi beragama dan menjadi individu yang lebih toleran, terbuka, dan bijaksana dalam menghadapi perbedaan. Hal ini juga dapat membantu membangun masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan atau implementasi konsep dan nilai-nilai tawasuth, tawazun, i'tidal, dan tasammuh pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa kelas VIII di MTs Negeri 01 Kota Bengkulu, , Semester Gasal tahun akademik 2023-2024?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas implementasi konsep dan nilai-nilai *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasammuh* pada mata pelajaran al-qur'an hadits dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa kelas VIII di MTs

Negeri 01 Kota Bengkulu, Semester Gasal tahun akademik 2023-2024.

Kajian Pustaka

1. Moderasi Beragama

a) Pengertian Moderasi Beragama

Secara prinsip, moderasi pada dasarnya merupakan salah satu inti ajaran agama Islam. *Pluralisme* dalam Islam dinilai sebagai *sunnatullah* (sesuatu yang alamiah) dalam wahana kehidupan manusia ⁶ Konsep ini dapat ditemukan dalam berbagai sumber ajaran Islam termasuk al-Qur'an dan hadits. Dalam al-Qur'an, Allah SWT menyebutkan bahwa keragaman di tengah umat manusia merupakan keniscayaan yang dijadikan sebagai sarana agar setiap dari kita berlomba untuk berbuat kebaikan ⁷.

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa dalam tataran teologis, ideologis, dan bahkan sosiologis, Islam dengan kitab sucinya yaitu al-Qur'an memandang positif terhadap pluralitas sebagai suatu yang alamiah dan mutlak keberadaannya. Oleh karena itu pluralisme dalam konsepsi Islam dapat dipahami sebagai tata nilai di tengah kehidupan manusia sebagai khalifah, yang hadir dalam dimensi teologis agama, dan juga hadir dalam dimensi sosial lainnya dengan segala kompleksitas dan konsekuensinya yang khas yang harus diterima sebagai sebuah anugerah dengan penuh kesadaran.

⁶ Agus Salim Tanjung, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah', *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1.1 (2022), 1-12

<<https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.29>>.

⁷ Ikrima Mailani, Zulia Putri, Sarmidin, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa', *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2020), 1-16.

Moderasi beragama adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam beragama. Moderasi beragama tidak berarti mengurangi keimanan atau menyimpang dari ajaran agama, tetapi lebih kepada cara berpikir dan bertindak yang bijaksana dalam menjalankan ajaran agama. Moderasi beragama juga menekankan pentingnya toleransi dan saling menghargai perbedaan agama dan pandangan yang berbeda.

b) Nilai-Nilai Moderasi

Nilai moderasi dapat ditinjau dari sisi manapun, baik dari segi negara ataupun agama. Tinjauan tersebut tidak terlepas dari tujuan moderasi yang menjadikan perilaku seimbang serta tengah-tengah yang di internalisasikan dalam pendidikan maupun kehidupan masyarakat. Untuk menopang konsep dan sikap moderat, setidaknya ada empat nilai dasar yang perlu dikembangkan dan diinternalisasikan melalui proses pendidikan. Keempat nilai dasar tersebut sebagai berikut:

- 1) *Tawasuth* atau bisa dikatakan jalan tengah menetapkan terhadap pemahaman dan pengalaman atau pengetahuan agama yang tidak berlebihan, serta pembatasan nilai ajaran agama. Sikap *tawasuth* yang berdasar terhadap nilai dan kehidupan, mementingkan perlunya bersikap adil dalam hidup. Berbuat secara rasional sebagai sebuah kelompok. Serta menghindari beragam prilaku yang ekstrim.
- 2) *Tawazun* atau berkeseimbangan merupakan Pengetahuan dan pengalaman agama yang seimbang, yang terdiri dari komponen kehidupan. Tingkat *tawazun* sangat penting untuk mengimbangkan hak serta kewajiban

setiap hamba dengan tuhannya, manusia dengan sesamanya, begitu juga manusia dengan makhluk lain yakni hewan, tumbuhan dan lai sebagainya.

- 3) *I'tidal* atau adil yakni memenuhi segala sesuatu sesuai haknya, memenuhi kewajiban serta tanggung jawab secara profesional.
- 4) *Tasamuh* atau toleransi merupakan sadar serta bisa menghargai keragaman, yakni dari segi agama, suku, kelas, dan segala sudut pandang kehidupan lainnya.

Sehubungan dengan adanya nilai-nilai moderasi agama yang merupakan cerminan nilai baik maka pembelajaran yang dilakukan harus memenuhi 3 (tiga) karakter baik yakni sebagai berikut. 1. Pengetahuan moral, yang meliputi 6 (enam) aspek yakni kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. 2. Perasaan moral, yang meliputi 6 (enam) aspek yakni hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, kerendahan hati. 3. Tindakan moral, yang meliputi 3 (tiga) aspek yakni kompetensi, keinginan dan kebiasaan ⁸.

c) Tujuan Moderasi Beragama

Tujuan moderasi beragama adalah untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, melindungi hak-hak pemeluk agama dalam menjalankan kebebasan beragama, mewujudkan

⁸ Vita Santa Chrisantina, 'Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5.2 (2021), 79-92
<<https://doi.org/10.37730/edutrained.v5i2.155>>.

ketenteraman dan kedamaian dalam kehidupan keagamaan serta untuk mewujudkan kesejahteraan umat beragama⁹

Menurut Djollong tujuan moderasi beragama yaitu membentuk generasi yang mampu menghargai perbedaan agama, saling menghormati dan menjalin hubungan yang harmonis dengan pemeluk agama lain, serta menciptakan kedamaian dan keselarasan di tengah keberagaman. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk memahami bahwa Islam mengajarkan pentingnya hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Penanaman moderasi beragama juga dapat membantu siswa dalam menghilangkan *stereotip* dan prasangka negatif yang mungkin ada terhadap agama lain, serta membuka ruang untuk pemahaman yang lebih mendalam dan toleransi antaragama.

NO	INTERVAL	SISWA	PERSENTASE
1	Sangat Kurang	7 Siswa	23%
2	Kurang	7 Siswa	23%
3	Cukup	6 Siswa	20%
4	Baik	8 Siswa	27%
5	Sangat Baik	2 Siswa	7%

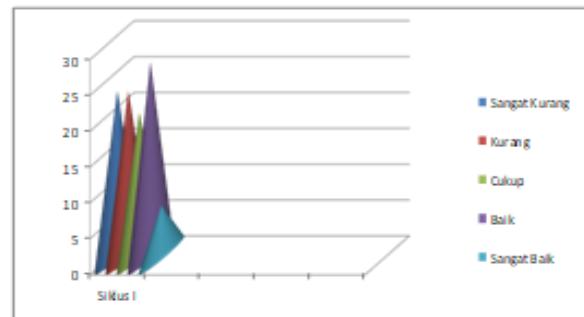
Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat refelktif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari

tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran¹⁰. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat 3 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan/ perlakuan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Ketiga siklus ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan dalam pemahaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa kelas VIII di MTs Negeri 01 Kota Bengkulu, Semester Gasal tahun akademik 2023-2024.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Siklus I



Berdasarkan hasil nilai siswa pada siklus I, peneliti merasa bahwa implementasi konsep dan nilai-nilai *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasammuh* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah materi yang baik untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama untuk siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Bengkulu dan harus diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, terutama dalam memahami nilai-nilai

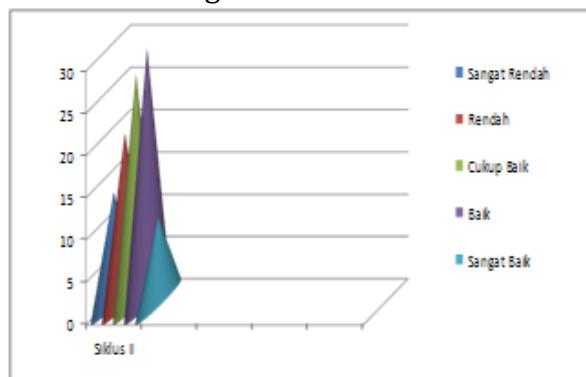
⁹ Sumari, 'Moderasi Beragama Merupakan Kunci Untuk Meneguhkan NKRI', *Kotasemarang.Kemenag.Go.Id*, 2022.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, *JURNAL UNY*, *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA* Vol. VI No. 1 – Tahun 2008, 2021.

moderasi beragama. Di sisi lain, kondisi siswa seperti memahami pentingnya moderasi beragama dan menjadi individu yang lebih toleran, terbuka, dan bijaksana dalam menghadapi perbedaan mengalami peningkatan yang sangat baik. Karena peneliti masih menemukan banyak masalah mengenai aspek-aspek di atas dimana siswa masih merasa kebingungan dalam memahami nilai-nilai dasar dan aplikasi moderasi beragama agar menjadi siswa yang lebih toleran, terbuka, dan bijaksana dalam menghadapi perbedaan, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

b) Siklus II

Diagram II. Persentase Keterampilan Siswa Dalam Memahami Konsep Dan Nilai Moderasi Beragama Pada Siklus II



Dari diagram diatas, persentase nilai siswa dalam memahami konsep dan nilai moderasi beragama pada siklus II dapat dilihat dari table berikut:

NO	INTERVAL	SISWA	PERSENTASE
1	Sangat Kurang	4 Siswa	13%
2	Kurang	6 Siswa	20%
3	Cukup	8 Siswa	27%
4	Baik	9 Siswa	30%
5	Sangat Baik	3 Siswa	10%

Table II. Persentase Nilai Siswa pada Siklus II

Berdasarkan nilai di atas, peneliti harus memperbaiki bahan ajar atau instrumen dengan kualitas yang lebih baik

lagi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Selain itu, peneliti harus mengelola kondisi kelas dengan baik agar tetap aktif dan kondusif, serta mampu memotivasi siswa untuk lebih baik lagi.

c) Siklus III

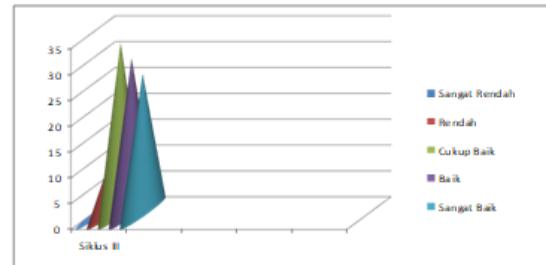


Diagram 3. Persentase Keterampilan Siswa Dalam Memahami Konsep Dan Nilai Moderasi Beragama Pada Siklus III

Dari bagan diatas, persentase nilai siswa dalam memahami konsep dan nilai moderasi beragama pada siklus III dapat dilihat dari table berikut:

NO	INTERVAL	SISWA	PERSENTASE
1	Sangat Kurang	0 Siswa	0%
2	Kurang	3 Siswa	10%
3	Cukup	10 Siswa	33%
4	Baik	9 Siswa	30%
5	Sangat Baik	8 Siswa	27%

Berdasarkan nilai di atas, peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Bengkulu melihat adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan keterampilan siswa dalam memahami konsep dan nilai moderasi beragama. Kesuksesan dalam memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep dan nilai-nilai *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasammuh* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dicapai melalui sejumlah kriteria seperti: Pertama, pemahaman yang mendalam dimana para siswa telah memahami konsep-konsep ini dengan baik melalui pengajaran yang jelas dan mendalam. Guru

dapat memberikan penjelasan yang komprehensif tentang makna, contoh nyata, dan relevansi konsep-konsep ini dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, praktik terpadu dimana para siswa mampu menerapkan konsep-konsep ini dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam interaksi sosial maupun dalam praktik keagamaan. Guru dapat mendorong siswa untuk mempraktikkan konsep-konsep ini dalam situasi nyata, seperti berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Ketiga, pemahaman hasil Pengajaran yang Relevan diamana setelah Guru memberikan contoh dan kasus-kasus nyata yang relevan dengan kehidupan, para telah mampu memahami bagaimana konsep-konsep ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pengajaran yang relevan juga dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari konsep-konsep dan nilai-nilai moderasi beragama ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas secara keseluruhan para siswa telah mampu memahami konsep dan nilai moderasi beragama dengan pemahaman yang mendalam dan mendasar terhadap konsep-konsep dan nilai-nilai *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasammuh* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan mereka telah mencapai indikator keberhasilan yaitu telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 01 Kota Bengkulu, Semester Gasal tahun akademik 2023-2024.

Pembahasan

Tawasuth, atau moderasi, adalah konsep yang sangat relevan dalam konteks beragama. Hal ini mengacu pada sikap seimbang dan tengah dalam menjalani kehidupan, terutama dalam praktik

agama¹¹. Dalam konteks moderasi beragama, tawasuth mencerminkan pendekatan yang seimbang para siswa di MTs Negeri 01 Kota Bengkulu antara ekstremisme dan kekurangan dalam menjalani ajaran agama. Guru Al-Qur'an dan Hadits dengan gamblang mengajarkan tentang pentingnya untuk menghindari sikap yang ekstrem dan fanatik, karena hal itu dapat mengarah pada ketidakmampuan untuk berdialog dengan orang lain yang memiliki keyakinan berbeda. Sebaliknya, moderasi juga menekankan pada ketekunan dalam menjalankan ajaran agama, menghindari kesembronoan atau penafsiran yang terlalu liberal yang dapat menghilangkan esensi ajaran. Dalam konteks Islam, misalnya, konsep tawasuth diterjemahkan sebagai moderasi atau keseimbangan dalam menjalani ajaran agama. Ini mencakup sikap toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan masyarakat yang memiliki keyakinan beragama yang berbeda. Dengan mengamalkan tawasuth dalam moderasi beragama, para siswa di MTs Negeri 01 Kota Bengkulu dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif, di mana nilai-nilai agama dapat dijalani tanpa mengorbankan toleransi dan saling pengertian.

Selama proses belajar mengajar, siswa berpikir secara terbuka. Bersikap terbuka berarti menghormati hak hidup, hak atas guruan, hak kebebasan berekspresi, dan hak beragama, serta tidak mudah menyalahkan orang lain. Paparan terhadap dunia, agama, dan budaya yang berbeda memungkinkan siswa berpikir

¹¹ Samsul AR, 'Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al-Irfan*, 3.1 (2020).

lebih matang dan mengembangkan cara pandang serta cara memahami realitas dengan cara yang berbeda. Hendaknya generasi penerus bangsa diberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana menerapkan Islam Rahmatan lil Alamin dan menjadikan Islam sebagai landasan dalam berinteraksi dengan umat lain yang memiliki perbedaan. Tentu saja hal ini tidak bisa lepas dari tanggung jawab para guru yang harus mengajarkan moderasi beragama.

Penerapan moderasi beragama dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: a) Menanamkan sikap adil dalam menghargai perbedaan agama; b) Menanamkan sikap untuk tidak mengganggu hak orang lain; c) Menanamkan sikap untuk menerima amaliyah keagamaan berdasarkan tradisi dan kebudayaan orang lain; d) Menanamkan nilai untuk menghargai perasaan orang lain; dan e) Menanamkan nilai untuk tidak membedakan teman seagama.

Kemudian, nilai-nilai tawazun atau keseimbangan, adalah konsep yang juga sangat penting dalam konteks moderasi beragama. Ini mencerminkan usaha yang dilakukan oleh Guru Al-Qur'an dan Hadits dan Budi Pekerti untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik agama. Dalam moderasi beragama, tawazun menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara berbagai tuntutan agama dan kebutuhan dunia sehari-hari¹². Dengan memahami konsep tawazun, seseorang diharapkan dapat menghindari

ekstremisme dan fanatisme dalam menjalani ajaran agama¹³. Tawazun mengajarkan bahwa kehidupan agama tidak harus dipisahkan sepenuhnya dari kehidupan dunia atau sebaliknya. Sebaliknya, seseorang harus mencari keseimbangan yang sehat antara kewajiban agama dan tanggung jawab dunia.

Dalam konteks Islam, misalnya, tawazun dapat tercermin dalam menjalankan ibadah dengan tekun sambil tetap memenuhi tanggung jawab sosial, ekonomi, dan keluarga. Ini menghindarkan seseorang dari sikap yang terlalu asketis atau terlalu duniaawi. Sebagai contoh, seseorang dapat menjalankan ibadah secara khusuk tetapi juga mengambil bagian dalam kegiatan sosial yang memperbaiki masyarakat. Dengan mempraktikkan konsep tawazun dalam moderasi beragama, seseorang dapat menciptakan kehidupan yang seimbang dan bermakna, di mana nilai-nilai agama diintegrasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, i'tidal, atau keadilan, adalah konsep penting dalam moderasi beragama. Dalam konteks agama, i'tidal mencerminkan sikap yang adil dan seimbang dalam menjalani ajaran agama. Ini melibatkan penyeimbangan antara berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan diri sendiri. Dalam praktik moderasi beragama, i'tidal menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara ketaatan agama dan keadilan sosial. Ini berarti tidak hanya memenuhi kewajiban ritual dan ibadah,

¹² Dewi Qurroti Ainina, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.2 (2022) <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>>.

¹³ Samsul AR, 'Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Samsul AR Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan', *Al-Irfan, Volume 3, Nomor 1, Maret 2020*, 3 (2020).

tetapi juga berkontribusi positif pada masyarakat dan menjaga hubungan yang adil dengan sesama manusia.

Dalam Islam, nilai-nilai i'tidal terkait erat dengan nilai-nilai keadilan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan sikap adil dalam segala aspek kehidupan. I'tidal juga dapat diterapkan dalam menanggapi perubahan zaman dan tantangan modern, dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip agama tanpa meninggalkan kewajiban sosial. Dengan mempraktikkan i'tidal dalam moderasi beragama, seseorang dapat menciptakan lingkungan yang seimbang dan adil, di mana nilai-nilai spiritual dan moral diintegrasikan secara harmonis dengan tanggung jawab sosial¹⁴. I'tidal membantu menjauhkan diri dari sikap ekstremisme dan mempromosikan sikap tengah yang menghargai keberagaman dan keadilan. Selain itu, Guru Al-Qur'an dan Hadits adalah seorang pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama kepada siswanya. Ini dilakukan agar keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT semakin meningkat dan pengetahuan mereka tentang agama Islam semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang telah ada tentang komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh pengukuran moderasi agama. Tujuan pendidikan adalah agar siswa mampu menunjukkan komitmen penuh terhadap negara mereka kapan pun dan di mana pun¹⁵. Guru Al-

Qur'an dan Hadits dan Budi Pekerti mengajarkan moderasi beragama melalui penerapan prinsip tanawwu, atau keberagaman. Prinsip moderasi beragama adalah sikap yang tidak menghindari keberagaman, karena keberagaman membuat seseorang senang.

Dan terakhir, nilai-nilai tasamuh, atau toleransi, adalah konsep kunci dalam moderasi beragama. Ini mencerminkan sikap terbuka, penghargaan terhadap keberagaman, dan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan orang-orang yang memiliki keyakinan berbeda. Dalam konteks moderasi beragama, Guru Al-Qur'an dan Hadits dan Budi Pekerti di MTs Negeri 01 Kota Bengkulu menekankan para siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dan bersikap inklusif terhadap masyarakat yang memiliki kepercayaan agama yang beragam. Dengan memahami konsep tasamuh, para siswa di MTs Negeri 01 Kota Bengkulu dapat menghindari sikap fanatisme dan intoleransi. Tasamuh mengajarkan bahwa perbedaan keyakinan adalah keniscayaan, dan penting untuk membangun dialog saling pengertian tanpa menghakimi atau merendahkan pihak lain.

Guru Al-Qur'an dan Hadits juga menjelaskan bahwa dalam Islam, tasamuh tercermin dalam konsep ukhuwah (persaudaraan) dan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan semua anggota masyarakat, terlepas dari perbedaan keyakinan. Rasulullah SAW sendiri menunjukkan sikap tasamuhnya dengan berinteraksi dengan berbagai kelompok agama dan suku di Madinah¹⁶.

¹⁴ Sinta Novita Sari, Ahmad Suradi, and Pasmah Chandra, 'Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pai Dan Budi Pekerti Untuk Membentuk Siswa Yang Moderat Pada SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5.1 (2023).

¹⁵ Irwan, Masdani, and Sahrul Hakim, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Meningkatkan Moderasi Keberagamaan Siswa Kelas V Di SDN 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11.1 (2022).

¹⁶ Irwan, Masdani, and Hakim.

Tenggang rasa yang merupakan komponen dari *Tasammuh* atau toleransi adalah cara hidup untuk menunjukkan rasa menghargai dan menghormati orang lain. Tenggang rasa ialah perilaku yang harus dimiliki oleh semua orang karena memiliki banyak manfaat dan efek positif bagi kehidupan. Sikap tenggang rasa baik untuk diri sendiri dan orang lain. Mereka yang dihormati akan merasakan harga diri. Sikap tenggang rasa pasti akan menciptakan hubungan yang baik dengan sesama orang¹⁷. Oleh karena itu, memahami apa artinya sikap tenggang rasa ialah penjelasan yang sangat penting untuk disampaikan. Dengan mempraktikkan konsep tasamuh dalam moderasi beragama, para siswa di MTs Negeri 01 Kota Bengkulu dapat menciptakan lingkungan yang toleran dan saling menghormati. Ini membuka pintu untuk membangun jembatan antarbudaya, meredakan konflik, dan mendorong kerjasama antarberagama dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep dan nilai moderasi beragama dengan pemahaman yang mendalam dan mendasar terhadap konsep-konsep dan nilai-nilai *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasammuh* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk siswa kelas VIII MTs Negeri 01 Kota Bengkulu mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pertama, nilai siswa dalam memahami konsep dan nilai-nilai moderasi

beragama dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah 6,66% (sangat baik), 26,66% (baik), 20% (cukup baik), 23,33% (kurang), 23,33% (sangat kurang). Pada siklus kedua, nilai siswa adalah 10% (sangat baik), 30% (baik), 26,66% (cukup), 20% (kurang) dan 13% (sangat kurang). Pada siklus ketiga, nilai siswa adalah 26,66% (sangat baik), 30% (baik), 33,33% (cukup), 10% (kurang) dan 0% (sangat kurang).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan konsep dan nilai-nilai *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasammuh* pada mata pelajaran al-qur'an hadits dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas VIII MTs Negeri 01 Kota Bengkulu, Semester Gasal tahun akademik 2023-2024 dalam memahami konsep dan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits.

Daftar Pustaka

- Abidin, Achmad Zainal, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama', *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2.5 (2021)
- Ainina, Dewi Qurroti, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.2 (2022) <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>>
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas, JURNAL UNY, JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008*, 2021
- Chrisantina, Vita Santa, 'Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan*

¹⁷ Achmad Zainal Abidin, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama', *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2.5 (2021).

- Dan Pelatihan*, 5.2 (2021), 79–92
<<https://doi.org/10.37730/edutraineed.v5i2.155>>
- Daut, Faisal, Dzakiah Dzakiah, and Firdiansyah Alhabisyi, 'Pemimpin Lembaga Pendidikan Islam Dalam Moderasi Beragama', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0, 1* (2022), 273–77
- Hanifah Salsabila, Unik, Adi Saputra, Lukman Harsono, Mochammad Faruq Husein, and Nurdien Ainzamania, 'Penanaman Moderasi Agama Dalam Pendidikan Agama Islam', *Romeo : Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy*, 1.1 (2022), 45–58
<<https://doi.org/10.55047/romeo.v1i1.50>>
- Irwan, Masdani, and Sahrul Hakim, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Keberagamaan Siswa Kelas V Di SDN 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11.1 (2022)
- M. Aliyul Wafa, Mohammad Saat Ibnu Waqfin, Khoirun Nisa', 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI 2 Jombang', *Journal of Education and Management Studies*, 6.1 (2023), 1–6
- Mudawinun, Khoirul, 'Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)', *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, Series 2, 2018, 721–30
- Prasetya, Penta Astari, Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, Mohamad Yudiyanto, Ryan, and others, 'Building Religious Moderation Attitudes Through Inclusive Religious Learning : A Case Study at Wira Harapan Vocational High School – Bali', *Didaxeit*, 3.1 (2022), 356–66
- Samsul AR, 'Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Samsul AR Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan', *Al-Irfan, Volume 3, Nomor 1, Maret 2020*, 3 (2020)
- , 'Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al-Irfan*, 3.1 (2020)
- Sari, Sinta Novita, Ahmad Suradi, and Pasmah Chandra, 'Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pai Dan Budi Pekerti Untuk Membentuk Siswa Yang Moderat Pada SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5.1 (2023)
- Sumari, 'Moderasi Beragama Merupakan Kunci Untuk Meneguhkan NKRI', *Kotasemarang.Kemenag.Go.Id*, 2022
- Tanjung, Agus Salim, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah', *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1.1 (2022), 1–12
<<https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.29>>
- Zulia Putri, Sarmidin, Ikrima Mailani., 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa', *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2020), 1–16.